

## Economic Community Empowerment through Strengthening the Capacity of Jeruk Siam Farmers

<sup>1</sup>Aldhy Kharisma, <sup>2</sup>Zainal Fadri, <sup>3</sup>Beni Putra Hanafi, <sup>4</sup>Irwandi

<sup>12345</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

E-mail: <sup>2</sup>[zainalfadri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:zainalfadri@uinmybatusangkar.ac.id)

---

Received: 20 February 2024

Revised: 12 March 2024

Accepted: 12 June 2024

---

### Abstract

Indonesia is an agricultural country, known for its fertile land, some Indonesian people make their living as farmers and use the fertile land to grow crops. One of the agricultural subsectors is horticulture. One of the horticultural crops is oranges which have an important role in adding economic value to society. As a community, of course Nagari Koto Tinggi must read the climate and match the climate with plants that are suitable for planting. , from the Department of Agriculture in management training, it was found that the climate in Nagari Koto Tinggi is very suitable for planting Siam Oranges. Based on initial observations that researchers found, initially the people of Nagari Koto Tinggi used to improve their economy by going abroad, because the people of Koto Tinggi did not have the expertise to manage land for gardening, first they did not know what plants were suitable for planting, because they had various plants were planted but ultimately died. So in a study conducted by the Department of Agriculture, it was said that Nagari Koto Tinggi was a very suitable area for planting Siamese oranges, so the Department of Agriculture provided training on how to manage Siamese oranges, so that to this day the people of Nagari Koto Tinggi have a livelihood in Siamese orange gardening. From here, the people of Nagari Koto Tinggi, who initially went abroad to make ends meet, began to manage Siamese oranges. Almost every community in Nagari Koto Tinggi has a Siamese orange plantation to meet their living needs and to improve their economy.

**Keywords:** Community Empowerment, Capacity, Jeruk Siam Farmers

### Pendahuluan

Di Indonesia permasalahan yang paling kompleks terlihat pada sebuah fenomena yang memiliki pengaruh besar bagi penduduk berupa terkurasnya sumber daya alam, kemiskinan, pengangguran hingga konflik sosial dan politik. Hal ini tentunya membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat yang sering berubah. Dari fenomena tersebut, yang selalu menjadi topik terkini adalah tingkat kemiskinan yang

semakin meningkat. Hal ini perlu kesadaran dan juga motivasi tersendiri bagi masyarakat untuk kembali menurunkan angka kemiskinan.

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat yang tentunya juga mencakup pada sektor ekonomi. Masyarakat dikatakan berdaya jika sudah mandiri dari segi ekonomi, karena ekonomi memiliki peran penting dalam kebutuhan sehari-hari masyarakat, Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah langkah paling awal dalam memberantas kemiskinan.

Pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti, berkekuatan, berkemampuan dan bertenaga dalam dirinya. Robert Chambers mengatakan bahwa pemberdayaan yaitu sebuah konsep yang saling terhubung dengan kekuasaan, yang mana kekuasaan diartikan sebagai kontrol terhadap berbagai kekuasaan, termasuk pengetahuan informasi. Pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana individu, sekelompok orang atau masyarakat berupaya dalam mengelola kehidupan mereka sendiri dan membentuk perencanaan terhadap kehidupan masa depan sesuai dengan keinginan sendiri, artinya masyarakat harus mampu mengelola kehidupan seperti apa yang mereka inginkan (Endah, 2020).

Menurut Arfianto&Balahmar(2014) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat yang seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Rismadona et al. (2020) mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki banyak sekali manfaat bagi masyarakat, seperti pepatah mengatakan bahwa sistem perekonomian dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan kreatif yang tidak bergantung pada modal yang diberikan, karena tujuan pemberdayaan itu sendiri adalah untuk membangun dan meningkatkan kemampuan, potensi, kemandirian dan kekuasaan masyarakat untuk hidup yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternatif dalam membangun telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasi. Pembangunan dan Pemberdayaan

masyarakat merupakan hal yang banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa untuk kedepannya apalagi dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagai masyarakat yang masih terperangkap pada kemiskinan. Ditinjau dari sudut pandang penyelenggara administrasi negara, pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata sebuah konsep ekonomi tetapi secara implisit mengandung arti penegakan demokrasi ekonomi (yaitu kegiatan ekonomi berlangsung dari rakyat dan untuk rakyat).

Noor (2011:91) berpendapat bahwa kemandirian dalam konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan mengembangkan potensi dan kemampuan secara bertahap dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Kartasmita dalam Tampubolon (2006:11) menyebutkan bahwa pemberdayaan memiliki dua arah yaitu untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan.

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi dilakukan untuk merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat (Falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Meskipun begitu, persoalan ekonomi juga tidak dapat dipandang sebelah mata, seseorang dalam ekonomi yang baik juga memiliki kehidupan sosial yang baik dan akan menjadi masyarakat yang terhormat, namun terhormatnya suatu masyarakat, harus memiliki kehormatan di sisi Allah dengan ketaqwaannya.

Menurut Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat yang telah ditentukan oleh Allah. Jika kondisi ekonomi tidak terpenuhi, maka terciptalah kesenjangan ekonomi dan kehidupan dunia akan binasa. Di sisi lain, Al-Ghazali menjelaskan tentang alasan masyarakat melakukan kegiatan ekonomi, yaitu, untuk memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan kesejahteraan diri dan keluarga, terakhir membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat Islam, ketiga konteks ini sangat dibutuhkan, karena

pemberdayaan tidak dapat dilakukan tanpa ada kesediaan dan keinginan untuk membantu masyarakat lain yang sedang membutuhkan.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi harus dilakukan demi kesejahteraan dan sejalan dengan ajaran Islam. Sebagai agama yang diturunkan untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh umat manusia, Islam sangat menegaskan kesejahteraan untuk umatnya. Untuk itu masyarakat harus berkontribusi dalam melakukan pemberdayaan terhadap daerah atau wilayahnya masing-masing.

## **Metode**

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (Field Research) melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berlandaskan pada pernyataan yang jujur apa adanya, yang digunakan untuk melihat kondisi sebuah objek alamiah, yang mana penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci., teknik pengumpulan data yang dilakukan yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019:18).

Sejalan dengan itu Moleong (2006: 6) berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendakam bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas petani jeruk siam di nagari Koto Tinggi, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Proses pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelola jeruk siam, kemudian data yang dikumpulkan dikelompokkan agar lebih mudah untuk dianalisis.

## Hasil dan Pembahasan

### ***Strategi yang dilakukan untuk Meningkatkan Kualitas Jeruk Siam***

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan terkait dengan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas jeruk siam, maka didapatkan hasil sebagai berikut?

Informan pertama menuturkan *“Nah strategi yang ibuk lakukan yaitu melakukan peremajaan kembali, mulai dari memangkas batang, daun, sehingga nantinya tumbuh kembali, dan ibuk juga melakukan pemupukkan dan peracunan dengan cara continue sehingga InsyaAllah akan tumbuh daun dan buah yang baru”*. (Iros, 31 Oktober 2023)

Maksud dari pernyataan informan pertama yang bernama Irot adalah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas jeruk siam dengan cara melakukan pemangkasan baik pada daun atau batangnya sehingga akan tumbuh batang dan daun yang baru, serta melakukan pemupukkan dan peracunan dengan cara Continue atau dengan cara berkelanjutan sehingga akan tumbuh daun dan buah yang baru.

Informan ke II mengatakan bahwa *“Yang pertama kualitas itu perlu dijaga tentu buah-buahnya itu kita rawat dan kita pelihara semampu kita, kalau buahnya mau bagus kita harus melakukan pemupukkan dan peracunan secara teratur sehingga buah itu berkualitas, selanjutnya panen jangan terburu-buru, intinya apabila kita menanam sesuatu kita harus bersungguh-sungguh dalam merawatnya, maka hasil dan kualitasnya akan baik”*. (untuk meningkatkan kualitas jeruk siam, yang dilakukan pertama kita harus rutin dalam melakukana pemupukkan, peracunan, dan perawatan terhadap apa yang kita tanam, serta tepat waktu dalam melakukan pemangkasan atau penggungtingan. (Kasran, 2 November 2023)

Maksud dari pernyataan informan kedua bahwa kuliatas dari buah adalah paling utama untuk dijaga, untuk itu diperlukan strategi yang tepat untuk merawat buahnya, pertama melakukan pemupukkan dan peracunan secara teratur sehingga buah tersebut akan berkualitas, kedua dalam hal panen, sangat diwajibkan untuk tidak terlalu buru-buru hingga buah tersebut memang sudah siap untuk dipanen, intinya apapun yang kita lakukan, maka lakukanlah dengan sungguh-sungguh untuk hasil yang baik.

Informan ke III mengakatan *“kita harus rutin dalam pemupukkan, peracunan, dan perawatan terhadap apa yang kita tanam, dan tepat waktu untuk pemangkasan atau penggungtingan.”* (Maidia Juneidi, 2 November 2023).

Maksud dari pernyataan informan ketiga adalah bahwa dalam meningkatkan kualitas jeruk siam khal yang perlu diperhatikan, yang pertama melakukan perawatan

terhadap apa yang ditanam, seperti rutin dalam melakukan pemupukkan dan pecharunan, serta tepat waktu dalam memangkas atau menggunting batang atau daunnya.

Informan ke IV mengatakan bahwa *“Kami dilatih oleh Dinas Pertanian jadi kami paham bagaimana cara mengelola jeruk siam ini, kami juga pernah membuat pupuk organik, jadi intinya kita harus melakukan perawatan secara rutin kepada jeruk siam ini agar kualitasnya terus meningkat, dan pada tahun 2017 kami mendapatkan peringkat pertama se-Sumatra Barat dalam kategori tanaman buah.”* (Musri, 2 November 2023).

Maksud dari pernyataan informan ke empat bahwa dalam proses mengelola jeruk siam, ada *pendampingan* yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, pendampingan tersebut berupa pelatihan bagaimana cara mengelola jeruk siam yang baik, termasuk dalam membuat pupuk organik, jadi intinya untuk meningkatkan kualitas jeruk siam, kita harus rutin terhadap perawatannya, sehingga hasil dari kualitas yang baik pada tahun 2017 mendapatkan peringkat pertama se-Sumatra Barat dalam kategori tanaman buah.

Informan ke V mengatakan bahwa *“Biasanya strategi yang saya lakukan adalah melakukan perawatan yang rutin, pemupukkan yang rutin dan peracunan yang rutin agar kualitasnya tetap terjaga.”* (Andri Yusman, 2 November 2023).

Maksud dari pernyataan informan ke lima bahwa dalam menjaga kualitas jeruk siam hal yang harus kita lakukan adalah melakukan perawatan yang rutin, seperti pemupukkannya, peracunanya.

Informan ke VI mengatakan bahwa *“Strategi yang saya lakukan adalah melakukan perawatan yang rutin mulai dari pemupukkan yang rutin dan pecharunan juga harus rutin, dan pupuk yang saya gunakan bukan pupuk kimia tapi pupuk kompos.”* (Rusdi Hefrizon, 2 November 2023)

Maksud dari pernyataan informan ke enam adalah strategi yang bisa kita lakukan dalam meningkatkan kualitas jeruk siam, kuncinya adalah dalam perawatannya, harus rutin dalam memberikan pupuk an racun, serta gunakan pupuk kompos atau pupuk organik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas jeruk siam, yang perlu kita lakukan adalah bersungguh-sungguh dalam merawat apa yang kita tanam, memberikan pupuk dan racun dengan tepat waktu, serta melakukan perawatan dengan baik, sehingga buah yang dihasilkan berkualitas dan tetap terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait berapa produksi jeruk siam dalam sekali panen, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Informan pertama mengatakan *“pada masa-masa bagusya ya, itu bisa kita panen dua kali dalam sseminggu, sehingga hasil yang kita dapat iru sebanyak 500Kg sampai 2 Ton yang paling banyak ya, nah kalau dalam kondisi seperti ini paling dalam seminggu cuman sekali panen kita dapatnya hanya 300 Kg.”* (Iros, 31 Oktober 2023).

Maksud dari pernyataan informan pertama bahwa untuk panen hasil jeruk siam, biasanya pengelola panen dua kali dalam seminggu sehingga hasil panen yang didapat sebanyak 500 Kg sampai dengan 2 Ton, namun jika dalam kondisi yang kurang baik, dalam seminggu hanya bisa panen satu kali dan hanya mendapatkan hasil panen 300 Kg.

Informan ke II mengatakan *“Alhamdulillah, kalau pas panen raya kita bisa mendapatkan 6 sampai 8 Ton, dan itu hanya separuh dari kebun pakde, kalau dalam sistem panen pakde ya kita panen terpisah pisah, misal bagian sini dulu, minggu besoknya lagi bagian sebelahnya, jadi panan 2 kali dalam seminggu, hasil yang didapat kalau dihitung 12. 000 per Kg lebih dari 80 juta sampai 90 juta, alhamdulillah itu bisa untuk biaya produksi, gaji karyawan, itu kalo panen raya pakde biasanya dalam seminggu itu hanya dapat 4 sampai 5 Ton, sekitar 50 Juta sampai 60 juta”* (Kasran, 2 November 2023).

Maksud dari pernyataan informan kedua bahwa dalam dalam hasil panen ada yang namanya panen raya, dan ada juga dalam sistem pengelola panen dua kali dalam seminggu, namun panen tersebut tidak secara keseluruhannya, namun dibagi dua. Dalam seminggu jika dihitung dengan harga 12.000 per Kg bisa menghasilkan 80.000.000 sampai dengan 90.000.000, dan hasil tersebut di kembalikan untuk biaya produksi jeruk siam hingga gaji karyawan. Dalam sistem panen raya biasanya pengelola menghasilkan panen sebanyak 4 sampai 5 Ton sekitar 50.000.000 sampai dengan 60.000.000 dalam seminggu.

Informan ke III mengatakan *“kalau panen itu tergantung pada musimnya dan tergantung pesanan dari orang atau tokenya bisa kita panen satu atau dua kali dalam seminggu, kalo dalam musim sekarang, musim sedang palingan kita dapat 700Kg sampai 1 Ton sekitar 7 juta sampai 10 juta.”* (Maidia Juneidi, 2 November 2023).

Maksud dari informan ketiga bahwa untuk panen jeruk siam tergantung pada musimnya, dan juga tergantung pada pesanan dari orang atau toke, dalam seminggu bisa panen satu atau dua kali dalam seminggu dan itu juga tergantung dari pesanan tersebut, jika dalam musim sedang seperti saat ini, hasil panen mencapai 700 Kg sampai

dengan 1 Ton, yang jika di rupiahkan mencapai 7.000.000 sampai 10.000.000 dalam seminggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait produksi jeruk siam dalam sekali panen adalah kisaran 500Kg sampai 2 Ton dalam seminggu, yang mana dalam penghasilan kisaran 5.000.000 sampai dengan 80.000.000 Juta dalam seminggu, dan untuk panen bisa tergantung musim, dan tergantung pesanan dari toke.

### ***Dampak Peningkatan Ekonomi bagi Petani Jeruk Siam***

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan bagaimana peningkatan ekonomi setelah menjadi pengelola jeruk siam, berikut hasil yang didapatkan: Informan pertama mengatakan bahwa *“sangat meningkat, karena saya bisa menyekolahkan anak anak saya dan bisa mencukupi kebutuhan hidup saya.”* (Iros, 31 Oktober 2023). Maksud dari pernyataan informan pertama bahwa setelah menjadi pengelola jeruk siam ekonomi sangat meningkat, *dimana* dari hasil tersebut bisa menyekolahkan anak-anak dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Informan ke II mengatakan bahwa *“kalo di kaji dari pekerjaan pakde sebelumnya yaitu kontraktor lebih banyak meningkat ekonomi pakde setelah menjadi pengelola jeruk siam ini untuk meningkatkan ekonomi pakde ini.”* (Kasran, 2 November 2023).

Maksud dari pernyataan informan kedua bahwa sebelum menjadi seorang pengelola jeruk siam, dahulunya adalah seorang kontraktor, jika *dibandingkan* dengan pendapatan, maka ekonomi lebih meningkat serelah menjadi pengelola jeruk siam.

Informan ke III mengatakan bahwa *“pada masa pestisida tidak mahal, alhamdulillah ekonomi kami sangat meningkat, tapi sekarang ada kendala pada pupuk dan pestisida yang mahal, jadi ekonomi kami agak menurun.”* (Maidia Juneidi, 2 November 2023).

Maksud dari pernyataan informan ke tiga adalah bahwa sebelum harga pestisida dan pupuk naik, ekonomi pengelola jeruk siam meningkat, namun dengan adanya kendala tersebut ekonomi pengelola jeruk siam menurun.

Informan ke IV mengatakan bahwa *“Alhamdulillah seminggu mendapatkan lebih kurang 20 juta, itu sangat meningkatkan ekonomi kami sebagai masyarakat koto tinggi yang memiliki kebun jeruk siam, alhamdulillahnya kami bisa membangun rumah, menyekolahkan anak-anak kami sampai keperguruan tinggi.”* (Musri, 2 November 2023).



Maksud dari *pernyataan* informan ke empat adalah bahwa salah satu dampak menjadi petani adalah meningkatnya perekonomian masyarakat, dimana dalam seminggu bisa menghasilkan 20 juga, salah satu dampaknya bisa membangun rumah bahkan menyekolahkan anak-anak sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan pengelola jeruk siam terkait bagaimana peningkatan ekonomi setelah menjadi pengelola jeruk, maka dapat peneliti simpulkan bahwa setelah menjadi pengelola jeruk siam ekonomi sangat meningkat, baik dari segi ekonomi pangan samupun sandang, dan dari hasil jeruk siam mampu menyekolahkan anak anak hingga keperguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan petani jeruk siam terkait dengan mengapa memilih jeruk siam dalam meningkatkan ekonomi, maka didapatkan informasi bahwa tanah disini hanya cocok untuk di tanami jeruk siam, sebelumnya saya pernah menanam cokelat, dan belum beberapa lama umurnya, cokelat tersebut sudah mati, dan setelah di survei oleh orang, ternyata cokelat tidak cocok untuk dijadikan kebun di sini, dan pada akhirnya saya ganti dengan jeruk siam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh badan pertanian, bahwa jeruk siam yang cocok untuk ditanam. (Iros, 31 Oktober 2023).

Informan ke II mengatakan bahwa untuk menanam sesuatu kita harus mempelajari iklim daerah terlebih dahulu, kebetulan iklim di daerah ini yang cocok untuk ditanami yaitu jeruk siam, karena pada daerah ini memiliki ketinggian 800-900 Mdpl, dan selanjutnya tergantung bagaimana mengelola jeruk siam menjadi jeruk yang berkualitas. (Kasran, 2 November 2023).

Informan ke III mengatakan bahwa karena satu-satunya yang bisa di tanam hanya jeruk siam, kelembapan tanah dan ketinggian Nagari menjadi salah satu alasan kenapa jeruk siam yang sangat cocok untuk ditanam dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Koto Tinggi, bahkan bisa kita lihat hampir setiap rumah memiliki kebun jeruk siam. (Maidia Junaidi, 2 November 2023).

Informan ke IV mengatakan bahwa membaca dari segi iklim, udara, kelembapan tanah serta ketinggian di Nagari Koto Tinggi hanya cocok untuk ditanami jeruk siam, dan

pada umumnya Nagari Koto Tinggi menanam jeruk siam dalam meningkatkan perekonomian mereka. (Musri, 2 November 2023)

Informan V mengatakan bahwa secara pribadi yang telah menjadi pengelola jeruk siam selama 15 tahun, jika kita bersungguh dalam merawat tanaman khususnya jeruk siam, InsyaAllah tanaman tersebut akan meningkatkan perekonomian kita. (Andri Yusman, 2 November 2023).

Informan ke VI mengatakan bahwa pada awalnya saya mencoba menanam cabe rawit, tapi hasilnya cabe rawit tersebut mati, setelah itu saya ikut serta dalam pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, dari sana lah saya tau bahwa didaerah saya hanya cocok untuk di tanami jeruk siam.

Dari berbagai informasi yang peneliti dapat dari informan petani jeruk siam tentang mengapa memilih jeruk siam dalam meningkatkan ekonomi, dapat peneliti simpulkan bahwa, Nagari Koto Tinggi memiliki ketinggian 800-900 Mdpl, yang mana memiliki udara, kelembapan tanah serta ketinggian tersebut yang menjadi alasan Nagari Koto Tinggi cocok untuk ditanami jeruk siam, dan menjadi matapencaharian masyarakat Nagari Koto Tinggi dengan berkebun jeruk siam.

Dari hasil wawancara diatas terkait apa yang menjadi ciri khas Jessiko dibandingkan jeruk lainnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa yang menjadi ciri khas jeruk siam adalah dari segi rasa yang asam manis sehingga rasanya gurih, yang kedua warna, harga yang lebih mahal dibandingkan yang lainnya saat dipasarkan, serta aroma yang lebih wangi dibandingkan jeruk lainnya. Rasa dan warna tergantung iklim dari masing-masing daerah, karena iklim sangat berpengaruh terhadap rasa dan warna, serta kulit yang lebih tebal.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di Nagari Koto Tinggi tentang pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Pengelola Jeruk Siam di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan bahwa petani jeruk siam sudah memulai menjadi pengelola jeruk siam kurang lebih dari 2002-2023 yang mana berkisar 21 tahun. Faktor penghambat dalam pengelolaan jeruk siam, pertama dari segi pupuk dan pestisida yang mahal sehingga

petani sulit untuk mencukupi kebutuhan jeruk siam, kedua pemasaran yang sangat sulit untuk di jangkau hingga sering mengalami pendapatann menurun, ketiga hama/penyakit yang tumbuh di jeruk siam atau daunnya, terakhir ketidaktelitian petani dalam memilih pestisida dan pupuk yang cocok untuk kebutuhan jeruk siam.

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan jeruk siam, pertama memilih pestisida dan pupuk yang cocok dengan tanaman jeruk siam, kedua rutin dalam memberikan pupuk dan racun, ketiga rutin dalam melakukan perawatan seperti pemangkasan kembali terhadap rantingnya sehingga akan tumbuh daun dan buah yang baru. Rata-rata pengelola jeruk siam panen 2 kali dalam seminggu, dalam seminggu para petani bisa panen sekitar 500Kg sampai dengan 2 ton dalam seminggu, semua itu tergantung dalam jumlah permintaan dari distributor. Jadi penghasilan yang didapat dalam seminggu 7 juta sampai 90 juta dalam seminggu.

Setelah menjadi petani jeruk siam, ekonomi sangat meningkat, bahkan sebagian mata pencaharian masyarakat Nagari Koto Tinggi adalah berkebun jeruk siam, setidaknya itu mencukupi untuk kebutuhan ekonomi baik dari segi sandang, pangan, dan kebutuhan pendidikan anak-anak, namun jika harga pupuk dan pestisida naik, ekonomi agak menurun.

## **Daftar Pustaka**

- Andini, R. (1967). Tumbuhan Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Alhada, M., & Habib. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Islamic Tourism*, 22.
- Andreas, & Savitri Enni. (2016). *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Usaha*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Azami. (2004). *Buku Pintar Hadits (Metode Ulama Dalam Menjaga Otentisitas Sanad Hadits)*. <https://id1lib.org/book/5742909/2ccc80>
- Azmi, M. (2019). *Konsep pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif al quran*. 36.
- Bahry, R. (2011). *Kamus Umum Bahasa Gayo-Indonesia*. 32–66.

- Chennie, H. (2021). HAR Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 17–26. <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.1421>
- Devy, N. F., & Hardiyanto. (2017). Keragaman Jeruk Gunung Omeh ( Citrus nobilis Lour .) di Sumatera Barat Berdasarkan Marka RAPD ( The Diversity of Gunung Omeh Citrus ( Citrus nobilis Lour .) in West Sumatera Based on RAPD Marker ). *Jurnal Hortikultura*, 27(2), 155–164.
- Dini, R., Amelia Putri, M., Nefri Program Studi Pengelolaan Agribisnis, J., Pertanian Negeri Payakumbuh, P., Raya Negara, J. K., Pati Kec Harau, T., & Lima Puluh Kota, K. (2022). *Marketing System of Gunuang Omeh Siam Orange With Structure, Conduct, Performance (Scp) Approach in Lima Puluh Kota District*. 8(1), 433–444.
- Emzul Fajri & Ratu Aprilia Senja. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Aneka Ilmu.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Hasniati, & dkk. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Peningkatan Produksi dalam Sistem Ekonomi Islam. *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7.
- Jaelani, D. I. (2014). Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi). *Eksyar*, 1(1), 18–34.
- Kemenag RI. (2013). Makanan dan Minuman. In *Pengantar Kesehatan Lingkungan*.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2011). *Tanggungjawab Sosial (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*.
- Moekijat. (2000). Buku Kamus Istilah Ekonomi. *Sistem Informasi Penjualan*, 488. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/609/>
- Rismadona, Ansori, ahmad maulana, Parmanda, wahyu rizky, Taslima, siti umi, Ibrahim, A., Hasibuan, N., Mauliadi, Pratiwi, fani hafiza, Putra, rendi eka, Ramadhani, F., & Ridwan, M. (2020). Pemberdayaan Dalam Al-Qur'an dan Hadis. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & R&D*. Alfabeta.
- Syarif, M. I. (2016). Masalah dan Solusi Patologi Sosial Di Kota Tangerang Selatan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 3(2), 121–136. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v3i2.3655>
- Ully Hikmah Andini, & dkk. (t.thn.). Pemberdayaan Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa MuktiharjoMargorejo Kabupaten Pati). *Adiministrasi Publik*, 4.